



**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL  
31 MARET 2021  
(TIDAK DIAUDIT)**

# PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk

## DAFTAR ISI

	<u>HALAMAN</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3
LAPORAN ARUS KAS	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 31

----- 000 -----



**PT. PERDANA KARYA PERKASA, Tbk.**

**MINING, PLANTATION, ENGINEERING CONSTRUCTION, HE RENTAL**

Alamat : Jl. Sentosa No. 56 Samarinda 75117, Telp: 0541-771290 Fax: 0541-738099



ISO 9001:2015 :A000972818012372  
ISO 14001:2015 :A000973518012370  
OHSAS 18001:2007 :A000974218012378

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT PERDANA KARYA PERKASA TBK  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2021**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ir. Soerjadi Soedarsono  
Alamat kantor : Jl. Sentosa 56 Samarinda  
Alamat domisili : Perumahan Bumi Sempaja Blok EA 85/87 RT. 46.Samarinda  
Nomor telepon : 0541 - 771290  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Dr. Untung Haryono  
Alamat kantor : Jl. Sentosa 56 Samarinda  
Alamat domisili : Perum Remaja Permai Blok A No. 39 Samarinda  
Nomor telepon : 0541 - 771290  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk;
2. Laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Perdana Karya Perkasa Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi  
Samarinda, 30 Juni 2021

**Soerjadi Soedarsono**  
Direktur Utama

**Untung Haryono**  
Direktur

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk****LAPORAN POSISI KEUANGAN****Per 31 Maret 2021***(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<b>Catatan</b>	<b>31-Mar-21</b>	<b>31-Dec-20</b>
<b>ASET</b>			
<b>Aset lancar</b>			
Kas dan setara kas	3c, 3h, 5	456,327	346,861
Piutang usaha	3c, 6	1,980,948	4,770,791
Piutang lain-lain	7	416,561	529,066
Persediaan	3i, 8	-	-
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	9	715,908	618,120
Biaya dibayar di muka dan uang muka	10	275,700	275,700
Pajak dibayar di muka	16	170,794	212,291
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	11	-	-
		<b>4,016,237</b>	<b>6,752,830</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			
Aset tetap	3k, 12	43,608,355	43,833,355
Aset pajak tangguhan	16	20,836,389	18,069,539
		<b>64,444,745</b>	<b>61,902,895</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>68,460,982</b>	<b>68,655,724</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			
Utang Bank	13	314,067	1,668,192
Biaya yang masih harus dibayar	15	79,967	80,283
Utang pajak	16	613	2,319
		<b>394,647</b>	<b>1,750,794</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			
Utang pihak berelasi	3d, 14	25,138,723	25,153,723
Liabilitas imbalan purna karya	3p, 17	1,402,389	1,359,705
		<b>26,541,112</b>	<b>26,513,428</b>
		<b>26,935,759</b>	<b>28,264,222</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal saham	18	120,000,000	120,000,000
Tambahan modal disetor	19	19,972,351	19,972,351
Penghasilan komprehensif lain		(2,697,103)	(2,697,103)
Saldo laba (defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya	20	1,000,000	1,000,000
Belum ditentukan penggunaannya		(96,750,025)	(97,883,745)
		<b>41,525,223</b>	<b>40,391,503</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>68,460,982</b>	<b>68,655,724</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2021**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Catatan</b>	<b>31-Mar-21</b>	<b>31-Mar-20</b>
Pendapatan usaha	21	97,788	905,917
Beban pokok pendapatan usaha	22	(931,029)	(784,373)
Laba kotor		(833,242)	121,544
Beban usaha	23	(1,209,548)	(840,109)
Laba (rugi) usaha		(2,042,790)	(718,565)
Pendapatan (beban) di luar usaha	24	400,660	202,420
Laba (rugi) sebelum pajak		(1,642,130)	(516,146)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	16	2,775,850	2,498,218
Laba (rugi) bersih		1,133,720	1,982,073
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan		<u>1,133,720</u>	<u>1,982,073</u>
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk		<u>1,133,720</u>	<u>1,982,073</u>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		<u>1,133,720</u>	<u>1,982,073</u>
Laba per saham			
Laba (rugi) bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	25	<u>1.89</u>	<u>3.67</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2021**  
*(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						
					Saldo laba		
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali	Penghasilan komprehensif lain	Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2020	120,000,000	19,972,351	(26,009,555)	(2,725,021)	1,000,000	(97,909,548)	14,328,227
Laba (rugi) komprehensif 31 Maret 2020	-	-	-	-	-	1,982,073	1,982,073
Saldo per 31 Maret 2020	120,000,000	19,972,351	(26,009,555)	(2,725,021)	1,000,000	(95,927,475)	16,310,300
Saldo 1 Januari 2021	120,000,000	19,972,351	-	(2,697,103)	1,000,000	(97,883,745)	40,391,503
Laba (rugi) komprehensif 31 Maret 2021	-	-	-	-	-	1,133,720	1,133,720
Saldo per 31 Maret 2021	120,000,000	19,972,351	-	(2,697,103)	1,000,000	(96,750,025)	41,525,223

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2021**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31-Mar-21	31-Mar-20
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		
Penerimaan dari pelanggan	2,789,843	465,102
Pembayaran kas kepada :		
Pemasok	(1,098,658)	(1,021,070)
Karyawan	(622,254)	(603,413)
Penurunan aset lainnya	-	2,038,861
Kas dihasilkan dari operasi	1,068,932	879,481
Pembayaran beban keuangan-net	409,660	222,586
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<b>1,478,591</b>	<b>1,102,066</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		
Pembelian aset tetap	-	-
Hasil penjualan aset tetap	-	-
<b>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Penerimaan (pengembalian) pinjaman bank	(1,354,125)	2,000,000
Penerimaan (pengembalian) pinjaman dari pihak berelasi	(15,000)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	-
<b>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(1,369,125)</b>	<b>2,000,000</b>
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	109,466	3,102,066
Kas dan setara kas awal periode	346,861	1,093,848
<b>Kas dan setara kas akhir periode</b>	<b>456,327</b>	<b>4,195,914</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (Perusahaan) didirikan di Samarinda dengan nama PT Perdana Karya Kaltim berdasarkan Akta No.17 tanggal 7 Desember 1983, yang selanjutnya diubah dengan Akta No.4 tanggal 4 November 1985, keduanya dibuat oleh Lادن Mering SH, Calon Notaris di Samarinda. Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C.24475.HT.01.01.TH.1986 tanggal 24 Juni 1986, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10611/2006, Tambahan Berita Negara No.79/2006 tanggal 3 Oktober 2006.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha di bidang-bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Perusahaan telah beroperasi komersial sejak 1983 dengan melaksanakan kegiatan usaha persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan selanjutnya sejak tahun 2005 juga beroperasi di bidang pertambangan batubara.

Perusahaan berdomisili di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur.

Susunan pengurus perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama	Hendry Widyanto	Hendry Widyanto
Komisaris Independen	Elwin Rachmat	Elwin Rachmat
<b>Direksi</b>		
Direktur Utama	Soerjadi Soedarsono	Soerjadi Soedarsono
Direktur Independen	Untung Haryono	Untung Haryono
<b>Komite Audit</b>		
Ketua/Komisaris Independen	Elwin Rachmat	Elwin Rachmat
Anggota	Sumarmo	Sumarmo
Anggota	Dewi Kusumawati	Dewi Kusumawati

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebanyak 18 orang karyawan.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum saham berdasarkan surat efektif dari Bapepam-LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 meliputi 125.000.000 saham (20,83%) saham biasa atas nama, harga nominal Rp 200 (dua ratus rupiah) setiap saham dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp 400 (empat ratus rupiah) setiap saham. Saham-saham Perusahaan dicatat dan diperdagangkan pertama kali di Bursa Efek Indonesia di Jakarta pada tanggal 11 Juli 2007.

**2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRESTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi keuangan tahun sebelumnya, kecuali bagi pengadopsian PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan, dibuat sebagaimana diisyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Standar baru, amandemen, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 namun tidak berdampak secara substansial terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:



## **2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)**

1 Januari 2020

- **PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"**

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian ("KKE"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Perusahaan menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

- **PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"**

PSAK No. 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi),

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Kebijakan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi, dimana Perusahaan menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, mengharuskan Perusahaan untuk memilih metode *input* atau *output* untuk mengukur kemajuan untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan. Penggunaan metode *output* untuk mengukur kemajuan pelaksanaan dapat menghasilkan margin yang berbeda dari waktu ke waktu, tidak seperti metode *input* yang berdasarkan pada biaya yang timbul pada saat terjadinya; namun, total margin pada kontrak akan menjadi sama di kedua metode tersebut. Biaya tidak dapat ditangguhkan hanya untuk menyesuaikan dengan pendapatan untuk menormalkan margin laba.

- **PSAK No. 73, "Sewa"**

PSAK 73 memperkenalkan model di mana liabilitas sewa, yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa, dan aset hak-guna yang terkait diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat dimulainya sewa. Dalam laporan laba rugi, penyusutan aset hak-guna dan bunga liabilitas sewa diakui sebagai beban, bukan sebagai pembayaran sewa garis lurus menurut standar akuntansi sebelumnya.

Sesuai dengan persyaratan transisi dalam PSAK 73, Perusahaan memilih untuk menerapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari implementasi awal yang diakui pada 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Perusahaan memilih untuk menggunakan cara praktis di mana jumlah aset hak-guna sama dengan liabilitas sewa sehingga tidak ada penyesuaian awal saldo laba, bersama dengan cara praktis berikut:

- untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar;
- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)**

- PSAK No. 73, "Sewa" (lanjutan)
  - pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
  - menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa;
  - mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.
- ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa".
- ISAK 25 "Hak atas tanah", dicabut dengan diterbitkannya PSAK 73 "Sewa" dan tidak akan efektif lagi sejak 1 Januari 2020. Interpretasi atas standar tersebut mengharuskan manajemen untuk melakukan penilaian apakah substansi suatu transaksi adalah merupakan transaksi pembelian aset atau sewa. ISAK 36 memberikan panduan lebih lanjut tentang bagaimana membedakan sewa dari pembelian atau penjualan ketika hak milik atas aset pendasar tidak dialihkan kepada *lessee* / pembeli dan menekankan akuntansi untuk hak atas tanah tergantung pada substansi hak dan bukan hukumnya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 14.572 dan Rp 14.105 per 1 Dolar Amerika Serikat.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak - pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - I. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - II. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - III. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

#### **d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
  - II. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - IV. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - V. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - VI. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - VII. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

#### **e. Aset Keuangan**

##### Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

#### **e. Aset Keuangan (Lanjutan)**

##### Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

##### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

##### Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

#### **e. Aset Keuangan (Lanjutan)**

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

#### **f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

##### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

##### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)**

Liabilitas Keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**g. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**h. Kas dan Bank**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Persediaan**

Perusahaan mengakui persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala pada setiap akhir periode pelap

**j. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja**

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak yang dilakukan untuk pemberi kerja, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan penagihan termin.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Setelah pengakuan, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Alat berat	8
Mesin dan peralatan	8
Kendaraan	4
Inventaris proyek	4
Inventaris kantor	4

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**l. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual**

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual.

Ketika Perusahaan berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, terlepas pada apakah setelah penjualan tersebut Perusahaan masih memiliki kepentingan nonpengendali dalam entitas anak terdahulu atau tidak.

Ketika Perusahaan berkomitmen terhadap rencana penjualan yang melibatkan penjualan suatu investasi atau bagian dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama, investasi atau bagian dari investasi yang akan dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, dan Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sehubungan dengan bagian investasi tersebut yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

#### **m. Sewa**

##### **Sejak 1 Januari 2020**

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen pada atau setelah 1 Januari 2020.

Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Perusahaan memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan sewa hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari awal masa sewa hingga akhir umur manfaat aset pendasar

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada awal sewa. Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa. Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto

Setelah awal masa sewa, setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi.

Beberapa sewa berisi ketentuan pembayaran variabel dihitung berdasarkan volume. Pembayaran sewa variabel tersebut tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

##### **Sebelum 1 Januari 2020**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

##### **Sebagai Lessor**

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.



### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

#### **m. Sewa (lanjutan)**

##### Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

#### **n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

#### **o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

##### Sejak 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi cara sebagai berikut

1. Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
2. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Utang lain-lain"

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- kegiatan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- pelaksanaan Perusahaan tidak menciptakan suatu aset dengan penggunaan alternatif dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas kinerja yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan menerapkan metode output untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa dimana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

**Sebelum 1 Januari 2020**

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi, retur, potongan harga dan diskon serta cadangan lain yang serupa. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

**Pendapatan jasa konstruksi dan jasa *land clearing***

Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa konstruksi dan jasa *land clearing* dengan metode persentase penyelesaian. Jumlah pendapatan tahun berjalan diakui berdasarkan perbandingan antara jumlah biaya yang terjadi dengan total taksiran biaya proyek. Biaya yang terjadi, meliputi biaya material, tenaga kerja, dan biaya proyek tidak langsung lainnya, diakumulasi ke dalam akun 'Pekerjaan Dalam Pelaksanaan'.

**Pendapatan bunga**

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**p. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

#### **p. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)**

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba [Catatan: jika entitas memilih untuk menyajikannya sebagai pos terpisah pada ekuitas, disesuaikan dengan penyajian Laporan Perubahan Ekuitas dan gunakan: sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas] dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### **q. Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

#### **q. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Perusahaan dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Perusahaan yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Perusahaan tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Perusahaan tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

#### **r. Laba (rugi) per Saham**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba rugi bersih yang diatribusikan kepada Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

#### **s. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.  
Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

##### Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 13 laporan keuangan.

##### Penurunan Nilai Piutang Usaha

Penurunan piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Ketika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang usaha dalam laporan keuangan tahun berikutnya.

##### Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

##### Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pascakerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam catatan 3 atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan pascakerja dan beban imbalan pascakerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang Perusahaan diungkapkan pada Catatan 18 laporan keuangan.

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS	31-Mar-21	31-Dec-20
<b>Kas tunai</b>		
<i>Dalam Rupiah</i>		
<b>Kas di bank pihak ketiga</b>	162,637	232,966
<i>Dalam Rupiah</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	8,051	2,712
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	229,976	57,790
PT Bank BPD Kaltim	25,523	25,523
PT Bank Bukopin	13,873	13,890
<i>Dalam Dolar AS</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,266	13,980
	<u>456,327</u>	<u>346,861</u>
<b>6. PIUTANG USAHA</b>	31-Mar-21	31-Dec-20
<b>Pihak ketiga</b>		
Piutang usaha batubara	3,782,450	3,713,672
Piutang usaha jasa konstruksi dan land clearing	6,331,357	9,189,977
Piutang usaha sewa peralatan berat	1,599,375	1,599,375
	<u>11,713,182</u>	<u>14,503,025</u>
Penyisihan piutang tak tertagih	<u>(9,732,234)</u>	<u>(9,732,234)</u>
	<u>1,980,948</u>	<u>4,770,791</u>
<b>Piutang usaha berdasarkan umur :</b>		
<u>Umur Piutang</u>	<u>31-Mar-21</u>	<u>31-Dec-20</u>
1 - 30 hari	-	3,055,410
Lebih dari 180 hari	11,713,182	11,447,615
	<u>11,713,182</u>	<u>14,503,025</u>
Penyisihan piutang tak tertagih	<u>(9,732,234)</u>	<u>(9,732,234)</u>
	<u>1,980,948</u>	<u>4,770,791</u>
<b>Piutang usaha batubara</b>	31-Mar-21	31-Dec-20
<b>Pihak ketiga</b>		
<i>Dalam Rupiah</i>		
Indomineral Mega Perkasa PT	875,000	875,000
Sarana Marine Perkasa PT	512,207	512,207
Merry Jaya CV	249,159	249,159
<i>Dalam Dolar AS</i>		
Windu Kencana Adisakti PT	1,569,279	1,518,987
Sarana Marine Perkasa PT	576,805	558,320
Subjumlah (A)	<u>3,782,450</u>	<u>3,713,672</u>
<b>Piutang usaha jasa konstruksi dan land clearing</b>	31-Mar-21	31-Dec-20
<i>Dalam Rupiah</i>		
Pertamina (Persero) PT	-	3,055,410
Meindo Elang Indah PT	133,800	133,800
Nestor PT	40,425	40,425
Semberani Persada Oil PT	16,614	16,614
<i>Dalam Dolar AS</i>		
Salamander Energy Ltd	4,741,728	4,589,766
Bima Nusa International PT	752,274	728,165
Semberani Persada Oil PT	646,516	625,797
Subjumlah (B)	<u>6,331,357</u>	<u>9,189,977</u>

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

<b>Piutang usaha sewa peralatan berat</b>	<b>31-Mar-21</b>	<b>31-Dec-20</b>
PT BKPL	1,599,375	1,599,375
Subjumlah (C)	1,599,375	1,599,375
Jumlah (A+B+C)	11,713,182	14,503,025

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari kegagalan penagihan piutang.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<b>31-Mar-21</b>	<b>31-Dec-20</b>
<b>Pihak berelasi</b>		
<i>Dalam Rupiah</i>		
Piutang Karyawan	416,561	529,066
	416,561	529,066

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

**8. PERSEDIAAN**

	<b>31-Mar-21</b>	<b>31-Dec-20</b>
<i>Dalam Rupiah</i>		
Material konstruksi dan suku cadang	7,534,810	7,534,810
BBM dan pelumas	-	-
	7,534,810	7,534,810
Pencadangan persediaan usang	(7,534,810)	(7,534,810)
	-	-

**9. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA**

<b>Tagihan berdasarkan jenis usaha sebagai berikut:</b>	<b>31-Mar-21</b>	<b>31-Dec-20</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Pertamina (Persero)	715,908	618,120
	715,908	618,120

**10. UANG MUKA**

	<b>31-Mar-21</b>	<b>31-Dec-20</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Uang muka pekerjaan	275,700	275,700
	275,700	275,700

**11. JAMINAN PELAKSANAAN PEKERJAAN**

<b>Bank garansi</b>	<b>31-Mar-21</b>	<b>31-Dec-20</b>
Fabrication and Instalation Call Out Services #904242	-	-
Call Out Fabrication and Construction Services #904118	-	-
	0	-

Jaminan pelaksanaan pekerjaan merupakan uang jaminan penerbitan bank garansi untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) pekerjaan konstruksi berdasarkan ketentuan kontrak masing-masing pekerjaan.



**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. ASET TETAP**

	31-Mar-21		
	Saldo 1-Jan-20	Penambahan	Saldo 31-Mar-21
<b>Biaya perolehan</b>			
<b>Pemilikan langsung</b>			
Tanah	22,476,891	-	22,476,891
Bangunan	21,810,109	-	21,810,109
Alat berat	178,228,557	-	178,228,557
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142
Kendaraan	24,510,089	-	24,510,089
Inventaris proyek	863,092	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	1,241,847
	<u>268,169,726</u>	<u>-</u>	<u>268,169,726</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>			
<b>Pemilikan langsung</b>			
Bangunan	4,935,108	225,000	5,160,108
Alat berat	173,747,093	-	173,747,093
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142
Kendaraan	24,510,089	-	24,510,089
Inventaris proyek	863,093	-	863,093
Inventaris kantor	1,241,847	-	1,241,847
	<u>224,336,371</u>	<u>225,000</u>	<u>224,561,371</u>
<b>Jumlah tercatat</b>	<u>43,833,355</u>		<u>43,608,355</u>

	31-Dec-20		
	Saldo 1-Jan-19	Penambahan	Saldo 31-Dec-19
<b>Biaya perolehan</b>			
<b>Pemilikan langsung</b>			
Tanah	22,476,891	-	22,476,891
Bangunan	21,810,109	-	21,810,109
Alat berat	168,388,509	-	178,228,557
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142
Kendaraan	24,510,089	-	24,510,089
Inventaris proyek	863,092	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	1,241,847
	<u>258,329,678</u>	<u>0</u>	<u>268,169,726</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>			
<b>Pemilikan langsung</b>			
Bangunan	4,035,108	900,000	4,935,108
Alat berat	168,388,509	-	173,747,093
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142
Kendaraan	24,510,089	-	24,510,089
Inventaris proyek	863,093	-	863,093
Inventaris kantor	1,241,847	-	1,241,847
	<u>218,077,787</u>	<u>900,000</u>	<u>224,336,371</u>
<b>Jumlah tercatat</b>	<u>40,251,890</u>		<u>43,833,355</u>

	31-Mar-21	31-Dec-20
Alokasi penyusutan aset tetap		
Beban pokok pendapatan usaha :		
Usaha jasa konstruksi dan land clearing	-	-
Beban umum dan administrasi	225,000	900,000
	<u>225,000</u>	<u>900,000</u>

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. UTANG BANK**

	31-Mar-21	31-Dec-20
<i>Dalam Rupiah</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	314,067	1,668,192
Jumlah Utang Bank	314,067	1,668,191,517.00

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) berdasarkan Akta Addendum Persetujuan Membuka Kredit Nomor 28 tanggal 30 Juli 2020, dengan jenis fasilitas berupa Bank Garansi plafond sebesar Rp.1.000.000.000,- dan fasilitas KMK Konstruksi plafond sebesar Rp.7.500.000.000,-

**14. UTANG PIHAK BERELASI**

	31-Mar-21	31-Dec-20
Hotel Royal Victoria	25,138,723	25,153,723
Jumlah utang lain-lain jangka pendek	25,138,723	25,153,723

**15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31-Mar-21	31-Dec-20
Beban operasional	79,967	80,283
	79,967	80,283

**16. PERPAJAKAN**

	31-Mar-21	31-Dec-20
<b>a. Pajak dibayar di muka</b>		
<b>Perseroan</b>		
Pajak pertambahan nilai	170,794	161,988
PPh Pasal 23	-	50,303
Jumlah	170,794	212,291

	31-Mar-21	31-Dec-20
<b>b. Utang pajak</b>		
PPh Pasal 21	613	613
PPh Pasal 23	-	1,706
Jumlah utang pajak	613	2,319

	31-Mar-21	31-Dec-20
<b>c. Pajak penghasilan</b>		
<b>Perseroan</b>		
Kini		
Pajak final	9,000	(551,097)
Pajak tidak final	-	404,733
Tangguhan	2,766,850	-
Manfaat (beban) pajak penghasilan	2,775,850	(146,364)

**Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba Perseroan sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31-Mar-21	31-Dec-20
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(1,642,130)	172,167
Penyesuaian fiskal:		
Pendapatan jasa giro - pajak final	(1,745)	(11,642)
Pendapatan jasa konstruksi, land clearing dan sewa - pajak final	(9,000)	(4,047,331)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8,100	3,642,596
Beban imbalan purna karya	42,684	268,453
Laba (rugi) fiskal periode berjalan	(1,602,091)	24,243
Akumulasi rugi fiskal awal periode	(204,909,675)	(204,933,918)
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	(206,511,766)	(204,909,675)
Pajak penghasilan (Tidak final)	NIHIL	NIHIL

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>Pajak tangguhan</b>		Dikreditkan (dibebankan)	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	
<u>Tarif pajak 25%</u>	1-Jan-21	ke laba rugi		31-Mar-21
Piutang usaha	2,273,700	159,358	-	2,433,058
Persediaan	-	-	-	-
Liabilitas imbalan purna karya	405,179	(54,581)	-	350,597
Koreksi pajak tangguhan kadaluarsa	(33,575,208)	-	-	(33,575,208)
Akumulasi rugi fiskal	48,965,869	2,662,073	-	51,627,941
	<u>18,069,539</u>	<u>2,766,850</u>	<u>-</u>	<u>20,836,389</u>

  

<u>Tarif pajak 25%</u>	1-Jan-20	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31-Dec-20
Piutang usaha	2,273,700	-	-	2,273,700
Persediaan	618,210	(618,210)	-	-
Liabilitas imbalan purna karya	338,066	67,113	-	405,179
Koreksi pajak tangguhan kadaluarsa	(33,575,208)	-	-	(33,575,208)
Akumulasi rugi fiskal	48,965,869	-	-	48,965,869
	<u>18,620,636</u>	<u>(551,097)</u>	<u>-</u>	<u>18,069,539</u>

  

<u>Tarif pajak 25%</u>	1-Jan-20	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31-Mar-20
Piutang usaha	2,273,700	159,358,338	-	2,433,058
Persediaan	618,210	-	-	618,210
Liabilitas imbalan purna karya	338,066	(23,249)	-	314,816
Koreksi pajak tangguhan kadaluarsa	(33,575,208)	-	-	(33,575,208)
Akumulasi rugi fiskal	48,965,869	2,341,942	-	51,307,811
	<u>18,620,636</u>	<u>2,478,052</u>	<u>-</u>	<u>21,098,688</u>

**17. LIABILITAS IMBALAN PURNA KARYA**

Sesuai dengan undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Perseroan wajib memberikan imbalan purna karya kepada karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan purna karya ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Dengan demikian Perseroan mencatat liabilitas imbalan purna karya yang diwajibkan Undang-undang No. 13/2003.

Ikhtisar liabilitas imbalan purna karya yang diakui di laporan posisi keuangan :

	31-Mar-21	31-Dec-20
Saldo awal periode	1,359,705	1,216,887
Beban imbalan purna karya	42,684	170,736
Pendapatan komprehensif lain	-	(125,634)
Pembayaran imbalan purna karya	-	-
Kerugian komprehensif lain	-	97,716
Saldo akhir periode	<u>1,402,389</u>	<u>1,359,705</u>

Ikhtisar imbalan purna karya yang dibebankan pada laporan laba rugi :

	31-Mar-21	31-Dec-20
Beban jasa kini	42,684	170,736
Beban bunga	-	97,716
	<u>42,684</u>	<u>268,453</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	-	(97,716)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>42,684</u>	<u>170,736</u>

Liabilitas imbalan purna karya ditentukan dengan metode Projected Credit Unit dengan asumsi sebagai berikut :

	31-Mar-21	31-Dec-20
Tingkat mortalita	TMI III	TMI III
Tingkat diskonto per tahun	8.93%	8.93%
Kenaikan gaji per tahun	8.00%	8.00%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. MODAL SAHAM**

Modal dasar Perseroan sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 setiap saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 600.000.000 saham.

Kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang masing-masing diterbitkan oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan, sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham	31-Mar-21		31 Desember 2020		
		Nominal	%	Saham	Nominal	%
1. Soerjadi Soedarsono	215,710,148	43,142,029,600	35.95%	215,710,148	43,142,029,600	35.95%
2. Fanny Listiawati	81,673,614	16,334,722,800	13.61%	81,673,614	16,334,722,800	13.61%
4. PT Royal Victoria Hotel	60,631,500	12,126,300,000	10.11%	60,631,500	12,126,300,000	10.11%
3. Publik (kepemilikan < 5%)	241,984,738	48,396,947,600	40.33%	241,984,738	48,396,947,600	40.33%
Jumlah	600,000,000	120,000,000,000	100.00%	600,000,000	120,000,000,000	100.00%

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Berdasarkan surat efektif dari Bapepam LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 terhadap Pernyataan Pendaftaran Perseroan, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Saham biasa atas nama sebanyak 125.000.000 saham, nilai nominal Rp. 200 setiap saham, dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp. 400 setiap saham, atau Perseroan memperoleh agio sebesar Rp. 25.000.000.000. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-6/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 biaya pelaksanaan Penawaran Umum sebesar Rp. 5.027.648.646 dicatat sebagai pengurang agio saham yang diperoleh tersebut di atas. Tambahan modal disetor (agio saham) setelah dikurangi biaya pelaksanaan Penawaran Umum di atas Rp. 19.972.351.354.

**20. SALDO LABA SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Akun ini merupakan cadangan umum yang disisihkan dari laba bersih dengan saldo sebesar Rp.1.000.000.000.

**21. PENDAPATAN USAHA**

	31-Mar-21	31-Mar-20
<i>Pihak ketiga</i>		
Pendapatan jasa konstruksi	97,788	905,917
Jumlah	97,788	905,917

Pelanggan	31-Mar-21		31-Mar-20	
	Rupiah	%	Rupiah	%
Santos Pty Ltd	-	0%	401,017	44%
Pertamina (Persero) Tbk	97,788	100%	504,900	56%
	97,788	100%	905,917	100%

**22. BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA**

	31-Mar-21	31-Mar-20
Usaha jasa konstruksi	931,029	784,373
Jumlah	931,029	784,373

**Beban pokok pendapatan jasa konstruksi**

**Beban langsung**

Material	15,050	70,122
Tenaga kerja	365,109	300,052

**Beban tidak langsung**

Sewa dan jasa lainnya	301,795	161,640
Tunjangan dan kesejahteraan	212,850	-
Pengobatan	778	700
HSES	605	26,797
BBM dan pelumas	3,121	-
Pemeliharaan	1,875	3,065
Penyusutan	-	-
Lain-lain	29,846	221,996

Jumlah beban pokok pendapatan jasa konstruksi	931,029	784,373
---	---------	---------

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31-Mar-21	31-Mar-20
<b>23. BEBAN USAHA</b>		
<b>Beban penjualan dan pemasaran:</b>		
Analisa & test lab	500	-
Administrasi tender	73,534	500
	<u>74,034</u>	<u>500</u>
<b>Beban umum dan administrasi</b>		
Karyawan	257,145	303,360
Jasa Profesional	-	37,500
Imbalan pasca kerja	42,684	42,379
Perijinan dan pajak	495,000	154,625
Keperluan kantor	13,140	5,892
Pos dan telekomunikasi	4,390	5,243
Asuransi	20,059	-
Listrik dan air	1,220	513
Kendaraan dan transportasi	3,978	-
Penyusutan	225,000	225,000
Lain lain	72,899	65,097
	<u>1,135,514</u>	<u>839,609</u>
Jumlah beban usaha	<u>1,209,548</u>	<u>840,109</u>
<b>24. PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA</b>		
	31-Mar-21	31-Mar-20
<b>Pendapatan di luar usaha</b>		
Pendapatan bunga dan jasa giro	1,745	4,163
Laba selisih kurs	265,567	-
Pendapatan di luar usaha lainnya	135,000	201,667
	<u>402,312</u>	<u>205,830</u>
<b>Beban di luar usaha</b>		
Rugi selisih kurs	-	-
Administrasi bank	(1,652)	(3,411)
	<u>(1,652)</u>	<u>(3,411)</u>
Jumlah bersih	<u>400,660</u>	<u>202,420</u>
<b>25. LABA PER SAHAM DASAR</b>		
	31-Mar-21	31-Mar-20
Laba per Saham dasar:		
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1,133,720	1,982,073
Jumlah saham beredar	600,000	539,369
	<u>1.89</u>	<u>3.67</u>

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. INFORMASI SEGMENT**

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Perseroan mengklasifikasikan kegiatan usahanya sebagai bentuk primer pelaporan segmen, terdiri dari usaha pertambangan batubara, usaha jasa konstruksi land clearing, dan usaha sewa alat berat. Sedangkan untuk pelaporan segmen sekunder, Perseroan tidak mengklasifikasikan kegiatan usahanya berdasarkan wilayah geografis, karena di antara wilayah-wilayah ekonomi di mana kegiatan usaha Perseroan dilaksanakan tidak mempunyai risiko dan imbalan yang berbeda secara signifikan. Pelaporan segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut :

	31-Mar-21			
<b>Aset segmen</b>	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	Jumlah
Piutang usaha	3,782,450	6,331,357	1,599,375	11,713,182
Piutang retensi	-	-	-	-
Tagihan bruto pemberi kerja	-	715,908	-	715,908
Aset tetap untuk dijual	-	4,481,465	-	4,481,465
Aset tetap	-	43,608,355	-	43,608,355
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	-	-	-	-
	3,782,450	55,137,085	1,599,375	60,518,909
Aset tidak dialokasikan				7,942,072
Jumlah aset				68,460,982
<b>Liabilitas segmen</b>				
Biaya yang masih harus dibayar	-	79,967	-	79,967
Utang lain-lain	-	-	-	-
Utang bank	-	314,067	-	314,067
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-
	-	394,033	-	394,033
Liabilitas tidak dialokasikan				26,541,725
Jumlah liabilitas				26,935,759

	31-Mar-21			
<b>Hasil usaha segmen</b>	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	Jumlah
Pendapatan usaha :				
- Pihak ketiga	-	97,788	-	97,788
Beban pokok pendapatan	-	931,029	-	931,029
Laba kotor	-	(833,242)	-	(833,242)
Beban usaha				1,209,548
Laba usaha				(2,042,790)
Pendapatan (beban) lain-lain				400,660
Laba sebelum pajak				(1,642,130)
Pajak penghasilan				
Pajak kini				9,000
Pajak tangguhan				2,766,850
Laba (rugi) bersih				1,133,720
Pendapatan komprehensif lainnya				-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan				1,133,720

**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31-Mar-20			
	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	Jumlah
<b>Aset segmen</b>				
Piutang usaha	4,046,808	7,141,981	1,599,375	12,788,164
Tagihan bruto pemberi kerja	-	843,702	-	843,702
Aset tetap untuk dijual	-	4,481,465	-	4,481,465
Aset tetap	-	39,801,891	-	39,801,891
Jaminan Pelaksanaan Pekerjaan	-	433,411	-	433,411
	4,046,808	52,702,450	1,599,375	58,348,633
Aset tidak dialokasikan				17,330,881
Jumlah aset				75,679,514
<b>Liabilitas segmen</b>				
Biaya yang masih harus dibayar	-	86,017	-	86,017
Utang pihak berelasi	-	-	-	-
Utang bank	-	2,000,000	-	2,000,000
	-	2,086,017	-	2,086,017
Liabilitas tidak dialokasikan				57,283,197
Jumlah liabilitas				59,369,214
	31-Mar-20			
	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	Jumlah
<b>Hasil usaha segmen</b>				
Pendapatan usaha :				
- Pihak ketiga	-	905,917	-	905,917
Beban pokok pendapatan	-	784,373	-	784,373
Laba kotor	-	121,544	-	121,544
Beban usaha				840,109
Laba usaha				(718,565)
Pendapatan (beban) lain-lain				202,420
Laba sebelum pajak				(516,146)
Pajak penghasilan				
Pajak kini				20,167
Pajak tangguhan				2,478,052
Laba (rugi) bersih				1,982,073
Pendapatan komprehensif lainnya				-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan				1,982,073

**27. KOMITMEN**

Selain perikatan dan komitmen yang telah diungkapkan di atas, Perseroan memiliki perikatan dan komitmen kontrak pekerjaan yang masih berlaku pada akhir periode pelaporan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 9 Maret 2020, Perseroan mendapatkan kontrak pekerjaan Pembangunan Header baru untuk utility water supply ke new site office, new laboratorium, new HSSE office, workshop / warehouse dan new apartment RDMP RU V Balikpapan dari PT Pertamina (Persero), dengan nilai kontrak sebesar Rp 15.300.000.000 untuk jangka waktu 6 bulan. Kontrak tersebut diperpanjang sampai Januari 2021 dengan tambahan nilai kontrak sebesar Rp 5.100.000.000,-.
2. Kontrak No. 904242, Pekerjaan Call Out Fabrication and Construction Services dari Santos Energy Pty. Ltd. dengan harga kontrak sebesar Rp 8.668.215.488 jangka waktu September 2019 sampai dengan September 2020.

## 28. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko dapat dikelompokkan menjadi manajemen risiko modal dan manajemen risiko keuangan.

### a. Manajemen Risiko Modal

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perseroan terdiri dari liabilitas termasuk utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17), kas dan setara kas (Catatan 4) dan modal tersedia bagi para pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), dan saldo laba, sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31-Mar-21	31-Dec-20
Pinjaman	26,935,759	70,898,889
Kas dan setara kas	456,327	346,861
Pinjaman-neto	26,479,432	70,552,028
Ekuitas	41,525,223	55,578,753
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	64%	127%

### b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perseroan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

#### i. Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Saat ini kegiatan operasi usaha Perseroan didominasi oleh mata uang fungsional Perseroan, yaitu mata uang Rupiah. Manajemen secara berkala melakukan penelaahan terhadap eksposur mata uang asing yang dimiliki.

#### ii. Manajemen Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Dalam pengelolaan risiko suku bunga, Perseroan mengelola tingkat suku bunga dengan mengevaluasi tren pasar. Manajemen juga melakukan penilaian antara suku bunga yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan, baik perbankan maupun lembaga pembiayaan untuk mendapat tingkat suku bunga paling baik, dan secara teratur menyiapkan proyeksi arus kas untuk pembayaran pinjaman terkait.

#### iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan pelanggan memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perseroan. Saat ini transaksi Perseroan dilakukan dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas baik dan manajemen secara berkala melakukan pemantauan terhadap sumbu saldo piutang yang dimiliki.

Berikut ini eksposur maksimum risiko kredit Perseroan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

Kredit dan piutang	31-Mar-21	31-Dec-20
Kas	456,327	346,861
Piutang usaha	1,980,948	4,770,791
Piutang retensi	-	-
Piutang lain-lain	416,561	529,066
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	-	-
	<u>2,853,836</u>	<u>5,646,718</u>

#### iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena kurangnya likuiditas Perseroan untuk menutup kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas serta aset lancar lainnya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak fluktuatif arus kas. Perseroan memastikan memiliki akses pada setiap saat yang untuk dapat memperoleh pinjaman (termasuk kepada pihak berelasi) dengan biaya pendanaan yang kompetitif serta persyaratan pendanaan yang baik.



**PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode yang Berakhir Tanggal**  
**31 MARET 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini jadwal jatuh tempo liabilitas Perseroan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31-Mar-21			
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	> 2 tahun	Jumlah
<b>Liabilitas</b>				
Utang bank	314,067	-	-	314,067
Biaya yg masih harus dibayar	79,967	-	-	79,967
Jumlah	394,033	-	-	394,033

  

	31-Dec-20			
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	> 2 tahun	Jumlah
<b>Liabilitas</b>				
Utang bank	1,668,192	-	-	1,668,192
Biaya yg masih harus dibayar	80,283	-	-	80,283
Jumlah	1,748,475	-	-	1,748,475

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 :

	31-Mar-21		31-Dec-20	
	Jumlah tercatat	Nilai wajar	Jumlah tercatat	Nilai wajar
<b>Aset keuangan :</b>				
Kas dan setara kas	456,327	456,327	346,861	346,861
Piutang usaha	1,980,948	1,980,948	4,770,791	4,770,791
Piutang retensi	-	-	-	-
Piutang lain-lain	416,561	416,561	529,066	529,066
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	715,908	715,908	618,120	618,120
Biaya dibayar di muka & uang muka	275,700	275,700	275,700	275,700
Pajak dibayar di muka	170,794	170,794	212,291	212,291
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	0	0	0	0
Jumlah	4,016,237	4,016,237	6,752,829	6,752,829
<b>Liabilitas keuangan :</b>				
Utang usaha	314,067	314,067	1,668,191,517	1,668,191,517
Utang pajak	613	613	2,319	2,319
Utang pihak berelasi	25,138,723	25,138,723	25,153,723	25,153,723
Jumlah	25,453,403	25,453,403	26,824,233	26,824,233

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan discounted cash flows berdasarkan suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi. Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

**29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Tidak ada peristiwa materiil yang perlu dilaporkan.

----- 000 -----